

**KONTRIBUSI K.H. ABDUL KAHAR MUDZAKKIR DALAM  
PENDIDIKAN ISLAM DI YOGYAKARTA, 1937-1973**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Arni Sulistyani**

NIM. 17101020075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN****PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arni Sulistyani

NIM : 17101020075

Jenjang/Program Studi : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Maret 2023  
Saya yang menyatakan



Arni Sulistyani  
NIM. 17101020075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: Kontribusi K.H. Abdul Kahar Mudzakkir dalam Pendidikan Islam di Yogyakarta, 1937-1973 yang ditulis oleh :

Nama : Arni Sulistyani

NIM : 17101020075

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 17 Maret 2023

Dosen Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Drs. Musa, M.Si

NIP. 19620912 199203 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-581/Un.02/DA/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : Kontribusi K.H. Abdul Kahar Mudzakkir dalam Pendidikan Islam di Yogyakarta, 1937-1973

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARNI SULISTYANI, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020075  
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 642d10782abeb



Penguji I

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64506c3f1e060



Penguji II

Fatihah, S.Hum., M.A  
SIGNED

Valid ID: 6459ab2e2d152d



Yogyakarta, 30 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 645affe91d35b

## MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.

**(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)**

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

**(Winston Churchill)**

Orang lain gak akan bisa paham akan *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*nya saja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

**(Penulis)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dipersembahkan untuk cahaya hidupku yang senantiasa mendampingi saat suka maupun duka, yakni Bapak dan Ibu. Terima kasih karena tidak pernah putus melantunkan doa, sehingga kehidupanku bisa berjalan hingga kini.

Untuk kakakku, sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih telah memberikan semangat tiada henti. Semoga atas ketulusan semuanya, menjadi ladang ibadah dan Allah SWT yang akan membalas segala kebaikan kalian semua.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### **Kontribusi K.H. Abdul Kahar Mudzakkir dalam Pendidikan Islam di Yogyakarta, 1937-1973**

Abdul Kahar Mudzakkir merupakan Pahlawan Nasional yang secara resmi ditetapkan oleh negara pada tanggal 8 November 2019. Bentuk kontribusi K.H. Abdul Kahar Mudzakkir dalam pendidikan Islam terlihat pada masa awal kemerdekaan. Ia merintis lembaga pendidikan tinggi Islam pertama, yakni Universitas Islam Indonesia, serta aktif dalam menggagas perguruan tinggi Islam lainnya di Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan biografi dan pendekatan sosiologi. Konsep yang digunakan yaitu konsep kontribusi, konsep pembaruan dan konsep pendidikan Islam. Teori peranan sosial dari Ervin Goffman dipilih untuk mengungkapkan bentuk peran sebagai wujud kontribusi yang dilakukan K.H. Abdul Kahar Mudzakkir dalam memajukan pendidikan Islam di Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang memiliki empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa K.H. Abdul Kahar Mudzakkir memiliki kontribusi dalam bidang pendidikan Islam di Yogyakarta. Kontribusi tersebut adalah terlibat dalam pendirian berbagai perguruan tinggi Islam swasta maupun negeri sebagai sekolah lanjutan dari jenjang Sekolah Menengah Atas. Perguruan tinggi tersebut di antaranya yaitu Universitas Islam Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta, Institut Ummul Mu'minin, dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kontribusinya memberikan pengaruh bagi masyarakat Yogyakarta yakni peningkatan jumlah perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta, sehingga masyarakat Yogyakarta dapat melanjutkan menempuh pendidikan di kota Yogyakarta.

**Kata Kunci :** *Kontribusi, Pendidikan Islam, Lembaga Tinggi Islam.*

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur ke hadirat Allah swt dan salawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umat Islam di seluruh dunia. Alhamdulillah, penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Kontribusi K.H. Abdul Kahar Mudzakkir dalam Pendidikan Islam di Yogyakarta, 1937-1973” guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Riswinarno, S.S., M.M., selaku Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum. selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Drs. Musa, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Seluruh dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
7. Kedua orang tua, bapak (Musdi Pranoto/Musilan), dan mamak (Wagiyem), yang telah berjuang dengan segala kemampuan, baik berupa materi maupun spiritual untuk kelancaran studi penulis. Semoga kebahagiaan dan keberkahan selalu menyertai bapak dan mamak dunia dan akhirat.



8. Teruntuk kakak Ari Nurtoyo. Ketulusan serta keikhlasanmu dalam memberikan suntikan dana. Semoga Allah membalas dengan segala yang terbaik.
9. Teruntuk almarhum Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir, semoga amal, ibadah serta karya dan usahamu dalam membantu memajukan kualitas pendidikan di Yogyakarta menjadi amal jariyah untukmu. *Aamiin yarobbal'alamiin*.
10. Teruntuk narasumber Achmad Charris Zubair dan Radiyo yang telah membantu memberikan informasi mengenai sosok Abdul Kahar Mudzakkir
11. Seluruh teman seperjuangan SKI-2017. Semoga silaturahmi tetap terjaga, kesuksesan serta keselamatan semoga selalu mengiringi langkah kita semua.
12. Teruntuk mas Feri Meta Sadewa Putra dan sahabat-sahabat yang baik Titi Lianke, Hanif, Dwifeb, Fina, Atika Qoniyah, Miftahul Jannah, Nadiah Mutiara, Niki Widya, Dhia Sauzan, Innarotul, Ulya, dan Intan Hani.
13. Teruntuk Ghani, Salzafarina, Dzaky, Dennis, Syafa A, Shafa K, Irfan, Rara, Azka, Aretha, Bintang, Dimas, Aliya, Davina, Ayesha sekaligus bapak ibu yang mempercayai penulis untuk mendampingi belajar adik-adik semua.

Penulis berharap mudah-mudahan karya tulis yang berwujud skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu sumbangan dalam keilmuan. Kemudian terhadap segala koreksi ilmiah serta saran demi perbaikan skripsi ini senantiasa akan penulis terima dengan tangan terbuka dan dengan hati yang lapang.

Yogyakarta, 17 Maret 2023



Arni Sulistyani  
NIM. 17101020075

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan dan Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Landasan Teori.....</b>	<b>10</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>16</b>
<b>BAB II YOGYAKARTA AWAL ABAD KE-20 .....</b>	<b>18</b>
<b>A. Gambaran Umum Yogyakarta .....</b>	<b>18</b>
<b>B. Kondisi Sosial Keagamaan .....</b>	<b>20</b>
<b>C. Kondisi Pendidikan Islam.....</b>	<b>22</b>

<b>BAB III BIOGRAFI K.H. ABDUL KAHAR MUDZAKKIR.....</b>	<b>32</b>
<b>A. Latar Belakang Keluarga .....</b>	<b>32</b>
<b>B. Latar Belakang Pendidikan.....</b>	<b>34</b>
<b>C. Aktivitas Sosial dan Politik.....</b>	<b>37</b>
<b>BAB IV BENTUK KONTRIBUSI K.H. ABDUL KAHAR MUDZAKKIR DAN PENGARUHNYA BAGI MASYARAKAT YOGYAKARTA.....</b>	<b>45</b>
<b>A. Konsep Pendidikan Islam K.H. Abdul Kahar Mudzakkir.....</b>	<b>45</b>
<b>B. Bentuk Kontribusi K.H. Abdul Kahar Mudzakkir dalam Pendidikan Islam.....</b>	<b>48</b>
<b>C. Pengaruh Kontribusi Pendidikan Islam K.H. Abdul Kahar Mudzakkir Bagi Masyarakat Yogyakarta.....</b>	<b>61</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>66</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>89</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1: Foto perwakilan keluarga penerimaan gelar Pahlawan Nasional .....	84
Gambar 2: Foto Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir .....	84
Gambar 3: Pembukaan kuliah umum di UII .....	85
Gambar 4: Abdul Kahar Mudzakkir di Kotagede .....	85
Gambar 5: Abdul Kahar Mudzakir di Kantor Muhammadiyah Yogyakarta .....	86
Gambar 6: Arsip ijazah alumni UII.....	86
Gambar 7: Keadaan rumah milik Abdul Kahar Mudzakkir.....	87
Gambar 8: Bukti foto wawancara dengan Bapak Achmad Charris Zubair.....	87
Gambar 9: Bukti foto wawancara dengan Bapak Radiyo .....	88

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Daftar Narasumber .....	76
Lampiran 2. Transkrip Wawancara .....	77
Lampiran 3. Gambar terkait K.H. Abdul Kahar Mudzakkir .....	84



## DAFTAR SINGKATAN

AAPLM	: Pemimpin Angkatan Pelajar Patani Luar Negri
AMS	: <i>Algemeene Middelbare School</i>
ATM	: Akademi Tabligh Muhammadiyah
BA	: Busthanul Athfal
BPUPKI	: Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
EIS	: <i>Eerste Inlandsche School</i>
ELS	: <i>Europeesche Lagere School</i>
HBS	: <i>Hogere Burger School</i>
HIK	: <i>Schakelschool</i> dan <i>Holland Inlandse Kweekschool</i>
HIS	: <i>Hollandsch-Inlandsche School</i>
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
IKIP	: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
IUM	: Institut Ummul Mu'minin
K.H	: Kyai Haji
Kemenag	: Kementerian Agama
Keppres	: Keputusan Presiden Republik Indonesia
KPI	: Komunikasi dan penyiaran Islam
MA	: Madrasah Aliyah
Masyumi	: Partai Majelis Syuro Muslimin Indonesia
MIAI	: Majelis Islam A'la Indonesia
MOSVIA	: <i>Middelbare Opleiding School voor Inlandsche Ambtenaren</i>
MULO	: <i>Meer Uitgebreid Lager Onderwijs</i>
NU	: Nahdlatul Ulama
OIAA	: Organisasi Islam Asia Afrika
Penpres	: Penetapan presiden
PII	: Partai Islam Indonesia
PIR	: Perhimpunan Indonesia Raya
PITI	: Persatuan Islam Tionghoa Indonesia
PKO	: Penolong Kesengsaraan Oemom

- PNI : Partai Nasional Indonesia  
PP : Pimpinan Pusat  
PPBI : Panitia Pembela Bangsa Indonesia  
PSII : Partai Sarekat Islam Indonesia  
PTAIN : Perguruan Tinggi Agama Islam Indonesia  
PWM : Pimpinan Wilayah Muhammadiyah  
RI : Republik Indonesia  
SAW : *Shallallahu'alaihi Wa Sallam*  
SDM : Sumber Daya Manusia  
SGM : Sekolah Guru Muhammadiyah  
SI : Sarekat Islam  
SMA : Sekolah Menengah Atas  
SR : Sekolah Rakyat  
STI : Sekolah Tinggi Islam  
SWT : *Suubhanahu wa ta'ala*  
TK : Taman Kanak-Kanak  
UGM : Universitas Gajah Mada  
UII : Universitas Islam Indonesia  
UIN : Universitas Islam Negeri  
UMY : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
UNISA : Universitas Aisyiyah Yogyakarta  
UNY : Universitas Negeri Yogyakarta  
UUD : Undang-Undang Dasar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam telah memainkan peran penting dalam sejarah perkembangan intelektual di berbagai institusi pendidikan. Dalam perkembangannya Islam tidak hanya melahirkan cendekiawan muslim di bidang agama saja, melainkan melahirkan ulama yang ahli di bidang umum lainnya.<sup>1</sup> Telah banyak ulama yang berjuang gigih memajukan pendidikan dengan mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam di setiap daerah di Indonesia. Seperti halnya K.H. Abdul Kahar Mudzakkir, sosok yang dianugerahi gelar Pahlawan Nasional melalui Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 120/TK tahun 2019 tertanggal 7 November 2019 oleh Presiden Joko Widodo.<sup>2</sup> Anugerah ini diperoleh Abdul Kahar Mudzakkir setelah usaha pengajuan yang cukup lama.

Abdul Kahar Mudzakkir lahir di kota Yogyakarta tepatnya di Kampung Gading (Selatan Alun-Alun Selatan Kota Yogyakarta) pada tanggal 16 April 1907.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 29.

<sup>2</sup>“Presiden Jokowi Anugerahkan Gelar Pahlawan Nasional Kepada 6 Tokoh”. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/presiden-jokowi-anugerahkan-gelar-pahlawan-nasional-kepada-6-tokoh/> (Diakses pada Kamis, 1 September 2022, pukul 11:27 WIB). Pemberian gelar tersebut berpedoman pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan yang mengatur kriteria pemberian tanda kehormatan. 6 tokoh yang diberikan gelar Pahlawan yakni Ruhana Kudus (Sumatera Barat), Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi (Sulawesi Tenggara), M. Sardjito (Yogyakarta), Abdul Kahar Mudzakir (Yogyakarta), dan A.A. Maramis (Sulawesi Utara). Penganugerahan ini di gelar di Istana Negara, Jakarta, pada Jumat, 8 November 2019 dihadiri oleh para ahli waris dari keenam tokoh. Lihat “Menag K.H. Masjidur Dianugerahi Gelar Pahlawan Nasional”, <https://kemenag.go.id/read/menag-kh-masjukur-dianugerahi-gelar-pahlawan-nasional-18zow> (Diakses pada Kamis, 1 September 2022, pukul 13:15 WIB).

<sup>3</sup>Achmad Charris Zubair, “Riwayat Singkat dari: Prof. Abdul Qohhar Mudzakir (1907-1973) dalam *Brosur Lebaran Kotagede*, No. 43 Tahun XLIII/1425 H/2004 M (Yogyakarta: Angkatan Muda Muhammadiyah Kotagede, 2004), hlm. 52.



Kiprahnya begitu besar bagi kelangsungan hidup perjalanan bangsa, baik dari panggung politik<sup>4</sup> maupun dalam dunia pendidikan. Tekad untuk memberikan pendidikan kepada bangsanya ia wujudkan sekembalinya dari Mesir tahun 1937, tempat ia menimba ilmu.<sup>5</sup> Bentuk kontribusi dalam bidang pendidikan ini sesuai dengan cita-cita Abdul Kahar Mudzakkir bahwa ia ingin menjadi guru yang dapat memenuhi kebutuhan umat Islam di Indonesia.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam di Yogyakarta dimulai dari *langgar*. Lembaga pendidikan ini hampir terdapat di setiap desa yang ada di Yogyakarta.<sup>7</sup> Pada masa pendudukan pemerintah Hindia Belanda banyak mendirikan sekolah berorientasi Barat.<sup>8</sup> Pendirian sekolah ini merupakan perwujudan kebijakan Politik Etis atau kebijakan

---

<sup>4</sup>Kondisi perpolitikan dan spirit zaman mempengaruhi Abdul Kahar Mudzakkir dalam memainkan peran. Pada usia 16 tahun, Abdul Kahar Mudzakir menimba ilmu ke Mesir. Kondisi Mesir selama paruh pertama abad ke-20 penuh dengan dinamika dan gejolak politik. Rakyat Mesir dihadapkan dengan penjajahan Inggris. Tindakan kesewenang-wenangan Inggris menumbuhkan kesadaran kebangkitan rakyat Mesir. Banyak tokoh Mesir seperti Al-Tahtawi, Al-Afghani, Muhammad Abduh, serta muncul gerakan Ikhwan al-Muslimin yang di cetuskan Hassan Al-Banna berjuang membangkitkan spirit keislaman yang telah mengalami kemunduran. Mesir yang terbuka dalam kegiatan pemikiran dan politik menginspirasi para mahasiswa Indonesia yang menimba ilmu di sana, termasuk Abdul Kahar Mudzakkir. Sekembalinya ke Indonesia, keadaan yang kacau karena penjajahan Belanda dan Jepang menjadi babak baru untuk berkiprah dengan memainkan peran di panggung politik untuk tujuan kemerdekaan bangsa Indonesia. Lihat Ali Syari'ati, "Biografi Abdul Kahar Muzakkir 1925-1960", Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 33–95.

<sup>5</sup>Abdul Kahar Mudzakkir mengenyam pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kotagede hingga kelas dua. Selanjutnya ia melanjutkan pendidikan di Pesantren Mambaul Ulum Solo, lalu Pesantren Jamsaren dan Pesantren Tremas di Jawa Tengah. Pada usia 16 tahun Abdul Kahar Mudzakkir melanjutkan pendidikannya ke Kairo Mesir, hingga memperoleh gelar pascasarjana dalam kajian Hukum Islam, Pedagogi, Bahasa Arab, dan Bahasa Ibrani. Lihat Mitsuo Nakamura, "Prof. H. Abdul Kahar Muzakkir dan Perkembangan Gerakan Islam Reformis di Indonesia", *Jurnal Afkaruna*. Volume 15, No. 2, Desember 2019, hlm. 206.

<sup>6</sup>Trias Setiawati, *Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir: Mutiara Nusantara dari Yogyakarta* (Yogyakarta: Badan Wakaf UII, 2007), hlm. 35.

<sup>7</sup>Sri Sutjiatiningsih dan Sutrisno Kutoyo, *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), hlm. 28.

<sup>8</sup>Sumarsono Moestoko. dkk., *Pendidikan di Indonesia Dari Jaman ke Jaman* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979), hlm. 63.

balas budi untuk masyarakat Indonesia yang diberlakukan tahun 1901.<sup>9</sup> Tujuan kebijakan ini yakni menghasilkan elite baru yang bisa diajak bekerja sama dengan pemerintah kolonial. Sekolah Belanda yang didirikan di antaranya yaitu *Europeesche Lagere School* (ELS), *Hollandsch-Inlandsche School* (HIS), *Eerste Inlandsche School* (EIS), *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO), *Vervolg* (Sekolah Kejuruan), *Algemeene Middelbare School* (AMS), *Hogere Burger School* (HBS), *Schakelschool* dan *Holland Inlandse Kweekschool* (HIK).<sup>10</sup> Adapun sistem pendidikan Islam hanya berjalan di pesantren-pesantren saja. Model pesantren ini tidak hanya berkembang di Yogyakarta, melainkan hampir di seluruh wilayah Jawa memiliki model yang sama.

Kebijakan Politik Etis memberikan pengaruh terhadap perkembangan Pendidikan Islam di Yogyakarta. Pada tanggal 18 November 1912, K.H. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang sosial, keagamaan, dan pendidikan. Ahmad Dahlan merintis sistem pendidikan dalam bentuk konvergensi, yaitu mengadaptasikan sistem pendidikan pesantren dengan model sekolah Belanda. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengadopsi sistem pendidikan Barat (Belanda), terkait dengan metode belajar, sementara isinya tetap Islam.<sup>11</sup> Sekolah Muhammadiyah pun dalam perkembangannya mulai banyak didirikan di wilayah Yogyakarta.

---

<sup>9</sup>M. C. Riklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Dharmono Hardjowidjono (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), hlm. 236.

<sup>10</sup>Umi Latifa dan Sumarno, "Perkembangan Pendidikan Modern di Yogyakarta Masa Kolonial Belanda Pada tahun 1900-1942", *Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 4, No. 3, Oktober 2016, hlm. 1029.

<sup>11</sup>Ahmad Syafi'i Maarif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 145.

Berbeda dengan Belanda, pada masa pendudukan Jepang di Yogyakarta kedatangannya cenderung untuk tujuan politik, yaitu mendapatkan dukungan pasokan sumber daya manusia (tentara) dan logistik yang mereka perlukan untuk kemenangan Perang Asia Timur Raya.<sup>12</sup> Banyak murid yang diangkat menjadi prajurit untuk membantu Jepang untuk kepentingan perang. Pendidikan Islam pada masa pemerintahan Jepang bisa dikatakan tidak berkembang, yakni masih terhenti dalam tingkat Madrasah Aliyah (setara dengan SMA). Jepang tidak banyak mendirikan sekolah di wilayah Yogyakarta.<sup>13</sup> Hal ini menandai belum berkembangnya pendidikan Islam di Yogyakarta.

Sebagai salah satu tokoh Muhammadiyah, Abdul Kahar Mudzakkir menerapkan konsep pendidikan ala Muhammadiyah melalui keterlibatannya dalam merintis pendirian perguruan tinggi Islam di Yogyakarta. Perguruan tinggi yang ia rintis di antaranya adalah Universitas Islam Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta, Institut Ummul Mu'minin, dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Semangatnya dalam perintisan berbagai perguruan tinggi Islam menarik untuk diteliti karena belum ada yang menulis tentang kiprahnya dalam bidang pendidikan Islam di Yogyakarta.

---

<sup>12</sup>Pada saat Jepang menjajah Indonesia, keadaan dunia sedang berada dalam suasana Perang Dunia II. Perang ini didasari pada motif perluasan wilayah dan penguasaan terhadap sumber-sumber ekonomi. Dinamai Perang Dunia karena seluruh bangsa di dunia terlibat dalam perang tersebut, walaupun dengan peran dan fungsi yang berbeda-beda. Pada saat Perang Dunia II keadaan negara terbagi menjadi 2 blok, yakni Blok Barat dan Blok Timur. Blok Barat adalah negara-negara yang berada di kawasan Eropa dan Amerika serta sekutu-sekutunya dengan komandannya antara lain Amerika, Inggris, Jerman, Perancis, Belanda, Portugis, dan sekutunya. Adapun di kawasan Timur atau blok Timur komandannya Jepang dan Cina. Negara-negara lainnya yang mayoritas penduduknya Islam seperti India, Mesir, Turki, Persia, Malaysia, dan Indonesia berada dalam hegemoni kedua blok yang sedang berperang tersebut. Lihat Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, cet. 3 (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 301-302.

<sup>13</sup>Kutoyo, *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta*, hlm. 114.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan kontribusi K.H. Abdul Kahar Mudzakkir dalam pendidikan Islam di Yogyakarta. Penulis memberikan batasan pembahasan berupa biografi tokoh, kondisi pendidikan Islam pada awal abad ke-20, bentuk kontribusi, serta pengaruh kontribusi yang dilakukan Abdul Kahar Mudzakkir bagi masyarakat Yogyakarta.

Pada tahun 1937 Abdul Kahar Mudzakkir tergabung dalam organisasi Muhammadiyah dan Masyumi<sup>14</sup>. Ia diberikan posisi penting dalam organisasi Muhammadiyah dengan berperan sebagai tenaga pengajar di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta. Dari alasan inilah mengapa peneliti mengambil tahun 1937 sebagai batasan awal penelitian karena pada tahun tersebut keterlibatan Abdul Kahar Mudzakkir dalam dunia pendidikan dimulai. Penelitian ini diakhiri pada tahun 1973 yang menjadi tahun wafatnya Abdul Kahar Mudzakkir dan masih berstatus sebagai dekan Fakultas Hukum di Universitas Islam Indonesia,<sup>15</sup> universitas yang tidak hanya andil dalam pendiriannya, melainkan berperan penuh dalam keberlangsungan kampus hingga akhir hayatnya.

Sesuai dengan tema penelitian, agar pembahasan lebih fokus dan terarah, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

---

<sup>14</sup>Masyumi merupakan Partai Majelis Syura Muslimin Indonesia. Partai ini berdiri pada 7-8 November 1945 di Gedung Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Lihat Syaifullah, *Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997), hlm. 5. Masyumi sebagai partai politik Islam didirikan sebagai wadah saluran aspirasi dan kepentingan resmi yang akan diperjuangkan nasib umat Islam di Indonesia. Lihat Syaifullah, *Gerak Politik Muhammadiyah*, hlm. 141-142. Masyumi merupakan federasi dari empat organisasi Islam yakni Muhammadiyah (Yogyakarta), Nahdlatul Ulama (NU) didirikan di Surabaya, Persatoean Oemat Islam (POI) di Majalengka, dan Persatuan Umat Islam Indonesia (PUII) di Sukabumi. Organisasi ini diizinkan beroperasi oleh Jepang. Lihat Setiawati, *Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir*, hlm. 72.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 159.

1. Bagaimana kondisi pendidikan Islam di Yogyakarta awal abad ke-20 ?
2. Apa bentuk kontribusi K.H. Abdul Kahar Mudzakkir dalam pendidikan Islam di Yogyakarta ?
3. Bagaimana pengaruh dari kontribusi yang dilakukan K.H. Abdul Kahar Mudzakkir dalam pendidikan Islam bagi masyarakat Yogyakarta ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasar pada penjelasan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, yakni bertujuan untuk menjelaskan kondisi pendidikan Islam pada awal abad ke-20 di Yogyakarta, biografi singkat Abdul Kahar Mudzakkir, serta menguraikan bentuk kontribusi dan pengaruhnya Yogyakarta yang dilakukan Abdul Kahar Mudzakkir dalam bidang pendidikan Islam di Yogyakarta.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan mengenai sosok ulama serta pahlawan nasional dari Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan suri teladan yang baik dari tokoh K.H. Abdul Kahar Mudzakkir.
2. Dapat dimanfaatkan sekaligus dikembangkan untuk penelitian yang sejenis dalam skala yang lebih luas dan mendalam di masa yang akan datang.
3. Memperkaya khazanah keilmuan khususnya bagi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam meninjau karya ilmiah terdahulu. Hal ini berguna untuk membedakan dengan penelitian lainnya yang sudah ada agar terhindar dari plagiasi. Peninjauan kembali dilakukan dalam bentuk *review* singkat mengenai karya-karya ilmiah terdahulu dalam melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan nanti oleh penulis. Untuk mendukung penulisan ini, penulis menggunakan hasil penulisan yang sudah ada sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai pendukung.

Adapun beberapa karya tulis yang penulis temukan berkaitan dengan Abdul Kahar Mudzakkir adalah sebagai berikut:

Pertama, buku karya Trias Setiawati yang berjudul *Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir; Mutiara Nusantara dari Yogyakarta*, diterbitkan di Yogyakarta oleh Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, tahun 2007. Dalam buku tersebut dijelaskan mengenai kepribadian dan aktivitas tokoh dalam bentuk biografi. Dalam hubungannya dengan topik penelitian, di buku ini dijelaskan mengenai peran K.H. Abdul Kahar Mudzakkir saat mendirikan Sekolah Tinggi Islam atau Universitas Islam Indonesia sekarang. Keterkaitan antara buku ini dengan topik kajian peneliti yaitu persamaan subjek penelitian yaitu Abdul Kahar Mudzakkir. Adapun yang membedakan buku ini dengan topik kajian peneliti yaitu pada objek pembahasannya. Dalam buku ini yang menjadi objek pembahasannya adalah mengenai biografi tokoh secara umum sedangkan objek pembahasan penelitian ini adalah kemajuan pendidikan Islam di Yogyakarta sebagai wujud bentuk kontribusi Abdul Kahar Mudzakkir.

Kedua, buku karya Djauhari Muhsin yang berjudul *Sejarah dan Dinamika Universitas Islam Indonesia*, cetakan 1, diterbitkan di Yogyakarta oleh Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, tahun 2002. Buku ini terdiri dari tujuh bab mengenai Universitas Islam Indonesia. Pembahasannya dimulai dari masa perkembangan awal pendirian, masa pertumbuhan, kebijakan pemerintah dan pengembangan akademik, peran dalam mengatasi tantangan isu-isu global, serta pengembangan dunia akademis yang dibatasi tahun per babnya. Persamaan dengan penelitian ini yakni mengenai Universitas Islam Indonesia sebagai perguruan tinggi yang dirintis oleh Abdul Kahar Mudzakkir. Peran Abdul Kahar Mudzakkir sebagai perintis, dosen, dekan dan rektor diuraikan sebagai wujud bentuk ketertarikannya terhadap dunia pendidikan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini lebih menekankan pembahasan kontribusi Abdul Kahar Mudzakkir secara menyeluruh terhadap bidang pendidikan, tidak hanya UII saja.

Ketiga, buku karya Sri Sutjiatiningsih dan Sutrisno Kutoyo yang berjudul *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta*, diterbitkan di Yogyakarta oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tahun 1981. Dalam buku tersebut dijelaskan mengenai kondisi budaya masyarakat Yogyakarta, sejarah pendidikan yang dimulai dari pendidikan tradisional, selanjutnya pendidikan Barat baik masa pendudukan Belanda ataupun Jepang, dan pendidikan setelah Indonesia merdeka di Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas sejarah pendidikan di Yogyakarta. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yakni lebih terfokus terhadap Pendidikan Islam secara khusus di Yogyakarta dengan Abdul Kahar Mudzakkir yang berperan dalam mengembangkan pendidikan Islam di Yogyakarta.

Keempat, skripsi karya Ali Syar'ati yang berjudul "Biografi K.H. Abdul Kahar Muzakkir (1925-1960)" yang dikeluarkan oleh Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Skripsi ini secara garis besar membahas biografi Abdul Kahar Muzakkir khususnya dalam kiprahnya dalam dunia politik. Keterkaitan antara skripsi ini dengan topik kajian peneliti yaitu persamaan subjek pembahasan yaitu Abdul Kahar Mudzakkir. Adapun yang membedakan dengan skripsi ini dengan kajian penelitian terletak pada objek pembahasannya, tentang kiprah Abdul Kahar dalam politik Indonesia. Adapun fokus kajian peneliti yakni tentang pendidikan Islam yang mengalami kemajuan sebagai bentuk kontribusi nyata dari Abdul Kahar Mudzakkir pasca kemerdekaan Indonesia.

Kelima, tesis karya Ipad Ropendi yang berjudul "Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Abdul Kahar Mudzakkir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia" oleh Program Pasca Sarjana MSI UII tahun 2017. Tesis ini memaparkan pemikiran Abdul Kahar Mudzakkir terhadap pendidikan Islam serta relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini adalah subjek kajiannya yakni Abdul Kahar Mudzakkir. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian yang lebih terfokus kepada bentuk kontribusi tokoh terhadap perkembangan pendidikan Islam di Yogyakarta.

Keenam, jurnal Afkaruna Vol. 15, No. 2, Desember 2019 dengan judul "Prof. H. Abdul Kahar Muzakkir dan Perkembangan Gerakan Islam Reformis di Indonesia" yang ditulis oleh Mitsuo Nakamura. Jurnal tersebut membahas tentang gerakan pembaharuan Islam oleh Abdul Kahar Mudzakkir yang merupakan tokoh



Muhammadiyah dalam bidang keagamaan maupun pendidikan. Keterkaitan dengan jurnal ini dengan topik penelitian yang akan dikaji yaitu memiliki kesamaan pada subjek yang diteliti yakni tokoh Abdul Kahar Mudzakkir. Dalam jurnal ini juga dibahas mengenai pendidikan Islam namun hanya sedikit. Perbedaan antara jurnal ini dengan kajian yang akan dibahas peneliti terletak pada objek pembahasannya. Jurnal ini secara keseluruhan membahas tentang Abdul Kahar Mudzakkir dalam memberikan gerakan Reformis Islam di Indonesia, sedangkan objek pembahasan yang peneliti ambil yaitu terfokus pada kemajuan pendidikan Islam di Yogyakarta oleh Abdul Kahar Mudzakkir.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang membahas mengenai kontribusi K.H. Abdul Kahar Mudzakkir dalam Pendidikan Islam di Yogyakarta tahun 1937-1973. Untuk mengkaji penelitian sejarah ini digunakan pendekatan sosiologi dan pendekatan biografi. Menurut Max Weber penggunaan sosiologi dalam kajian ilmu sejarah untuk mengetahui serta memahami objektivitas dari gejala sosial yang ada bukan semata-mata hanya mengetahui objektivitasnya saja.<sup>16</sup> Selain itu, Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menjelaskan, bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang proses-proses sosial termasuk perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya.<sup>17</sup> Oleh karena itu, pendekatan sosiologi membantu mengetahui kondisi sosial-pendidikan Islam awal abad 20 di Yogyakarta. Sementara itu, pendekatan biografi adalah sebuah pendekatan dalam

---

<sup>16</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: ombak. 2019), hlm. 11-12.

<sup>17</sup>Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

penelitian yang memahami dan mendalami kepribadian tokoh dan kontribusi tokoh dalam masyarakat.<sup>18</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* biografi diartikan sebagai riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.<sup>19</sup> Artinya, tulisan biografi Abdul Kahar Mudzakkir ini merupakan kisah perjalanan hidup dan menjelaskan sosok Abdul Kahar Mudzakkir sejak lahir hingga wafat, beserta perannya dalam memajukan pendidikan Islam di Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan konsep dan teori-teori guna mengupas serta menelaah lebih dalam terkait kontribusi Abdul Kahar Mudzakkir bagi pendidikan Islam di Yogyakarta. Konsep yang digunakan yaitu kontribusi, pembaruan dan pendidikan Islam. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan.<sup>20</sup> Secara umum kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangsih, peran atau keikutsertaan seseorang dalam kegiatan tertentu yang ada bukti atau aksi nyata dalam memberikan peran. Bentuk kontribusi di antaranya sumbangan dana, tenaga, program, ide atau gagasan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.<sup>21</sup> Selain itu konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pembaruan. Menurut Azyumardi Azra, pembaruan adalah upaya untuk menata kembali struktur-struktur sosial, politik, pendidikan dan keilmuan yang mapan dari ketinggalan zaman (*out date*), termasuk struktur pendidikan Islam adalah bentuk pembaruan dalam

---

<sup>18</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 77.

<sup>19</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 155.

<sup>20</sup>Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata* (Jakarta: Aksara, 2012), hlm. 77.

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 854.

pemikiran kelembagaan Islam.<sup>22</sup> Teori ini relevan untuk mengungkapkan kontribusi Abdul Kahar Mudzakkir dalam pembaruan khususnya di bidang pendidikan Islam serta dampak-dampak yang dihasilkan terhadap perkembangan pendidikan Islam di wilayah Yogyakarta. Mengingat kualitas pendidikan Islam di Yogyakarta awal abad ke-20 belum sepenuhnya berkembang.

Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan Islam adalah suatu bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik pada peserta didik yang disandarkan pada hukum-hukum ajaran Islam guna membentuk perkembangan jasmani dan rohani demi tercapainya kepribadian yang paling utama.<sup>23</sup> Pendapat ini mirip dengan yang dikemukakan oleh Haidar Putra Daulay yang menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan potensi yang ada pada muslim itu sendiri serta menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah SWT, alam sesama, dan sesama muslim.<sup>24</sup>

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut Erving Goffman peranan sosial didefinisikan sebagai suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usahanya menjalankan hak dan kewajibannya sesuai status yang dimilikinya. Peranan sosial juga didefinisikan sebagai pola atau norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>25</sup> Teori

---

<sup>22</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 34.

<sup>23</sup>Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid V (Jakarta: Ichtisar Baru-Van Hoeve, 1984), hlm. 267.

<sup>24</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 153.

<sup>25</sup>Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

tersebut digunakan peneliti dalam mengungkapkan aktivitas serta peran Abdul kahar Mudzakkir sebagai tokoh yang berperan dalam pendidikan Islam di Yogyakarta.

## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah. Metode sejarah merupakan prosedur atau cara yang digunakan secara sistematis untuk menunjukkan objek kajiannya dalam merekonstruksi masa lalu. Kuntowijoyo mendefinisikan metode sejarah sebagai petunjuk pelaksanaan dan teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah dalam bentuk tulisan.<sup>26</sup> Adapun metode sejarah atau historis ini, dimaksudkan untuk proses mengkaji, menganalisis secara kritis terhadap dokumen-dokumen dan peninggalan-peninggalan masa lampau, kemudian direkonstruksi secara imajinatif dan menempuh proses historiografis.<sup>27</sup> Untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau menggunakan metode historis bertumpu pada empat tahapan kerja, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal/bahan dan internal/isi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah).<sup>28</sup>

### 1. Heuristik atau Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan cara menemukan atau mengumpulkan sumber. Sumber yang dimaksud yakni sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa

---

<sup>26</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 63.

<sup>27</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Yogyakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

<sup>28</sup>Abd. Rahman Hamid dan M. Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 43.

yang menyangkut kehidupan manusia.<sup>29</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi 3 teknik yaitu wawancara, studi kepustakaan dan studi kearsipan. Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data atau memperoleh sumber lisan. Dalam penelitian Kontribusi Abdul Kahar Mudzakkir ini, pihak yang diwawancara adalah pihak keluarga dan orang-orang yang mengenal dekat tokoh tersebut. Narasumber dalam penelitian ini adalah Achmad Charris Zubair yang merupakan kemenakan dari Abdul Kahar Mudzakkir, serta Radiyo yang merupakan *tour guide* museum Universitas Islam Indonesia.

Selanjutnya pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan studi mengenai sumber-sumber tertulis seperti naskah, buku, serta jurnal yang diterbitkan.<sup>30</sup> Teknik digunakan untuk menghimpun data yang dapat dijadikan sumber dalam penulisan sejarah. Data ini berupa dokumentasi tertulis, seperti buku, skripsi, tesis, jurnal, majalah, dan artikel. Dokumen-dokumen seperti buku telah ditelusuri keberadaannya di Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Islam Indonesia dan Perpustakaan Heritage Kotagede. Selain dengan teknik kepustakaan, penelitian ini memperoleh sumber sejarah menggunakan teknik kearsipan. Arsip yang dijadikan sumber berupa lembaran lepas surat, edaran (brosur), ijazah.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini arsip diperoleh dari Museum Abdul Kahar Mudzakkir yang berlokasi di Universitas Islam Indonesia.

---

<sup>29</sup>M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 219.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 222.

<sup>31</sup>*Ibid.*

## 2. Verifikasi

Setelah semua sumber yang didapatkan terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengujian terhadap sumber yang telah didapat. Hal ini dilakukan guna menentukan otensitas dan kredibilitas sumber sejarah.<sup>32</sup> Tahap ini dilakukan dengan cara membandingkan beberapa sumber yang telah diperoleh untuk kemudian dicari data yang paling teruji keabsahannya. Kredibilitas sumber dapat diakui apabila semuanya positif.<sup>33</sup> Positif artinya bahwa informasi yang diperoleh dapat dibenarkan oleh fakta atau data yang faktual. Sumber lisan juga harus diuji kredibilitasnya. Sebagai langkahnya adalah dengan mengkritisi informasi dari narasumber dengan membandingkan pada data dari sumber-sumber lain yang diperoleh.

## 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah merupakan menggabungkan fakta-fakta sejarah yang berdasar pada sumber yang sudah didapatkan baik sumber lisan maupun tertulis sehingga nantinya akan membentuk sebuah cerita peristiwa sejarah.<sup>34</sup> Sumber sejarah yang sudah terkumpul, diverifikasi kemudian ditafsirkan dengan menggunakan pendekatan dan teori yang dipakai, sehingga hasil konstruksi masa lalu lebih kritis dan analitis.<sup>35</sup> Hubungan kausalitas antar fakta sejarah diinterpretasikan untuk mengemukakan pengetahuan mengenai perjalanan, aktivitas, dan dinamika pendidikan Islam sebagai bentuk kontribusi nyata Abdul Kahar Mudzakkir dalam memajukan pendidikan Islam di Yogyakarta.

---

<sup>32</sup>Hamid dan Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 47.

<sup>33</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, cet. ke-2 (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1997), hlm. 101.

<sup>34</sup>Madjid dan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, hlm. 225.

<sup>35</sup>Hamid dan Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 51.

#### 4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan penyusunan peristiwa sejarah yang berdasarkan hasil penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lampau, dengan kata lain historiografi di sini merupakan penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>36</sup> Tahap ini merupakan tahap penting karena dengan penulisan yang objektif, maka hasil penelitian dapat disuguhkan kepada pembaca. Pada tahap ini, data sejarah yang terkumpul telah diverifikasi dan melewati tahap interpretasi, untuk kemudian disusun dan ditulis menjadi sebuah karya tulis sejarah. Penulis akan memaparkan biografi Abdul Kahar Mudzakkir untuk mengawali pembahasan guna memberikan wawasan terhadap pembaca mengenai subjek yang dijadikan tema penelitian. Selanjutnya pembahasan difokuskan lagi terhadap kondisi pendidikan Islam di Yogyakarta yang menjadi objek kajian penelitian untuk selanjutnya dikerucutkan lagi mengenai bentuk kontribusi beserta pengaruhnya bagi masyarakat Yogyakarta. Sehingga nantinya dapat tarik kesimpulan mengenai kontribusi Abdul Kahar Mudzakkir dalam memajukan pendidikan Islam di Yogyakarta menjadi uraian yang mudah dipahami dan sistematis.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran mengenai paparan penelitian yang akan diuraikan dalam setiap bab. Pembahasan dalam setiap bab dari awal hingga akhir disusun secara sistematis dan memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini, penulis membaginya ke dalam lima bab.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 52.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian. Dalam bab ini memaparkan arti penting penelitian sebagai acuan lanjutan pada bab berikutnya yang diharapkan memberikan gambaran umum mengenai serangkaian penelitian yang dilakukan.

Bab kedua memaparkan keadaan Yogyakarta awal abad ke-20. Pembahasan ini memberi informasi tidak hanya gambaran umum wilayah Yogyakarta saja melainkan memaparkan keadaan sosial keagamaan masyarakat serta kondisi pendidikan Islam di Yogyakarta.

Bab ketiga memaparkan biografi Abdul Kahar Mudzakkir yang merupakan seorang ulama serta pahlawan nasional Republik Indonesia. Dalam pembahasannya memaparkan latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, serta aktivitas sosial dan politik yang pernah dijalani oleh Abdul Kahar Mudzakkir. Pemaparan ini bermaksud untuk mengetahui sepak terjang yang dilakukan oleh tokoh.

Bab keempat menjelaskan bentuk kontribusi yang dilakukan Abdul Kahar Mudzakkir dalam pendidikan di Yogyakarta. Penulis memaparkan konsep pendidikan Islam ala Abdul Kahar Mudzakkir, bentuk kontribusi Abdul Kahar Mudzakkir dalam pendidikan Islam, serta pengaruhnya bagi masyarakat Yogyakarta

Bab kelima merupakan bab penutup yang memaparkan kesimpulan dan penegasan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, kritik, dan saran. Dalam bab ini akan memaparkan hasil dari pembahasan yang ada dalam pembahasan secara ringkas menjawab yang ada pada rumusan masalah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kondisi pendidikan Islam di Yogyakarta awal abad ke-20 belum sepenuhnya berkembang. Pendidikan Islam di Yogyakarta diawali dengan gaya pengajaran tradisional yakni berbasis langgar. Pendidikan langgar ini dianggap penting karena menjadi tempat belajar agama Islam tingkat pertama di Yogyakarta. Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan Islam berkembang menjadi pesantren. Selanjutnya, melalui organisasi Muhammadiyah banyak sekolah didirikan. Pendidikan sebelum masa kemerdekaan hanya sampai di jenjang SMA atau MA. Hal ini karena belum adanya perguruan tinggi di Yogyakarta.

Bentuk kontribusi Abdul Kahar Mudzakkir terhadap pendidikan Islam di Yogyakarta, yaitu: mendirikan perguruan tinggi Islam yakni Universitas Islam Indonesia. Peran Abdul Kahar Mudzakkir tidak hanya sebagai perintis melainkan berperan juga sebagai dosen, dekan dan juga rektor. Perguruan tinggi Islam lain yang ia terlibat dalam pendiriannya yakni IAIN Sunan Kalijaga, IKIP Yogyakarta, Institut Umul Mu'minin dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain berkontribusi dalam mendirikan berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta, Abdul Kahar Mudzakkir juga menuangkan gagasannya yakni mengenai konsep pendidikan, kurikulum serta mendidik bakal calon guru sesuai ajaran-ajaran Islam secara umum.

Pengaruh dari bentuk kontribusi Abdul Kahar Mudzakkir bagi masyarakat Yogyakarta yaitu jenjang pendidikan yang sebelumnya hanya sampai tingkat SMA atau MA, kini masyarakat Yogyakarta dapat melanjutkan menempuh ke jenjang pendidikan tinggi. Kualitas pendidikan dari perguruan tinggi Islam yang didirikan di Yogyakarta juga dapat berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dengan demikian, sebutan kota pelajar dan kota pendidikan semakin melekat untuk kota Yogyakarta.

## **B. Saran**

Sebagai akhir penulisan ini, penulis sangat menyadari bahwa karya ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis sampaikan beberapa saran bagi penulis yang akan datang, sebagai berikut :

Lebih memperkaya sumber dalam melakukan penelitian agar didapatkan hasil yang lebih baik, terutama sumber primer dan wawancara terhadap tokoh-tokoh terkait. Penulisan ini diharapkan dapat memperkaya penelitian dalam menulis sejarah pendidikan, khususnya pendidikan Islam di Yogyakarta.

Penelitian mengenai Kontribusi Abdul Kahar Mudzakkir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai sejarah perkembangan pendidikan Islam di Yogyakarta sebagai tempat yang terkenal dengan kota pelajar dan kota pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti berharap akan adanya penelitian selanjutnya yang dapat memberikan sudut pandang berbeda, misalnya dari bidang ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menganalisis secara komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abdullah, Taufik. 1971. *Schools and Politic: The Kaum Muda Movement in West Sumatra 1927-1933*. New York: Cornell University.
- Abdurrahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Ahira, Anne. 2012. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara.
- Ananda, Endang Basri. 1985. *70 tahun Prof. Dr. H.M. Rasjidi*. Jakarta: Pelita.
- Assegaf, Abdur Rahman., dkk. 2007. *Pendidikan Islam Indonesia*. Yogyakarta: Suka Press.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Boeah Congress ke-26 (Yogyakarta: Hoofdcomite Congress Muhammadiyah Djokjakarta, 1938.
- Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Misinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Goto, Ken'ichi. 1998. *Jepang dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*, terj. Edy Mulyadi, dkk. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Gottschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto .  
Yogyakarta: UI Press.
- Gunawan, Ary H. . 2010. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakiem, Lukman. 2013. *Dari Muhammadiyah Untuk Indonesia: Pemikiran dan Kiprah Ki Bagus Hadikusumo, Mr. Kasman Singodimedjo, dan K.H. Abdul Kahar Mudzakkir*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Hatta, Mohhammad. 2014. *Untuk Negeriku: Berjuang dan Dibuang*, jilid 2. Jakarta: Kompas.
- Hering, Bob. 2003. *Soekarno: Bapak Indonesia Merdeka 1901-1945*, terj. Harsono Sutejo. Jakarta: Hasta Mitra.
- Jurdi, Syarifuddin. 2010. *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*, cet. ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartodirdjo, Sartono, 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Pengantar Ilmu Sejarah*, cet. ke-2. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Kutoyo, Sutrisno dan Sri Sutjiatiningsih. 1981. *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ma'ruf, M. Faried. tt. *Melawat ke Jepang*. Jogjakarta: Hoofdbestuur Moehammadijah Madjlis Taman Poestaka.

- Maarif, Ahmad Syafi'i. 1993. *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Madjid M. Saleh dan Abd. Rahman Hamid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Mahfud, Moh dan Dahlan Thaib. 1984. *5 Windu UII: Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Universitas Islam Indonesia Jogjakarta 1945-1984*. Yogyakarta: Liberty.
- Masturi, Ade dan Rubiyannah. 2010. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Ciputat: Lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- MD, Moh. Mahfud dan Supardi. 1994. *Setengah Abad UII: Sejarah Perkembangan Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: UII Press.
- Moestoko, Sumarsono. dkk. 1979. *Pendidikan di Indonesia Dari Jaman ke Jaman*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mook, Hubertus Johannes Van. 1972. *Kuta Gede*, terj. Dewan Redaksi. Jakarta: Bhratara.
- Muhammad, Suwarsono. dkk. 2022. *Revitalisasi Studi Tokoh Muslim dalam Pengembangan Pemikiran Islam*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Muhsin, Djauhari. 2002. *Sejarah dan Dinamika Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: Badan Wakaf UII.
- N, Soebagjo I. 1982. *K.H. Mas Mansur: Pembaharu Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Nakamura, Mitsuo. 1983. *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*, terj. Yusron Asroffie. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nashir, Haidar. Dkk. 2018. *Percik Pemikiran tokoh Muhammadiyah Untuk Indonesia Berkemajuan*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Sejarah Pendidikan Islam*, cet. 3. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Noer, Deliar. 1990. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- \_\_\_\_\_. 1987. *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Notosoesanto, Noegroho dan Sartono Kartodirdjo, Marwati Djoened Poesponegoro. 1977. *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid VI. cet. I. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Raqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*. Yogyakarta: LKIS.
- Rifa'i, Muhammad. 2016. *Sejarah Pendidikan Nasional: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Riklefs, M. C. 1991. *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- S, Lasa H., dkk. 2002. *Naskah Ensiklopedi Muhammadiyah*, jilid I. Yogyakarta: Majelis Pustaka PP Muhammadiyah.

- Safroedin, Bahar. dkk. 1995. *Risalah Sidang BPUPKI-PPKI 28 Mei 1945 - 22 Agustus 1945*, Ed. III. Cet.2. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Safwan dan Kutoyo. 1977. *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salim, Agus. 2007. *Indonesia Belajarlah: Membangun Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Setiawati, Trias. 2007. *Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir: Mutiara Nusantara dari Yogyakarta*. Yogyakarta: Badan Wakaf UII.
- Shadily, Hasan. 1984. *Ensiklopedia Indonesia, jilid V*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve.
- Soemardjan, Selo. 1986. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, cet. II. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Teras.
- Suryomihardjo, Abdurrachman. 2008. *Kota Yogyakarta Tempoe Doeloe: Sejarah Sosial 1880-1930*. Depok: Komunitas Bambu.
- Syaifulallah. 1997. *Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Syaifulallah. 2015. *Pergeseran Politik Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tasya, Teuku Alibasjah. 1990. *Sekali Republikan Tetap Republikan*, Jilid 3. Banda Aceh: Lembaga Sejarah Aceh.

- Tim Penulis. 1978. *Mohamad Roem: 70 Tahun Pejuang Perunding*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tim Penulis. 2005. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudhi, Johan dan M. Dien Madjid. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yatim, Badri. 1999. *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci: Mekah dan Madinah 1800/1925*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

**Artikel dan Jurnal :**

- Nakamura, Mitsuo. “Prof. H. Abdul Kahar Muzakkir dan Perkembangan Gerakan Islam Reformis di Indonesia”, *Jurnal Afkaruna*. Volume 15, No. 2 Desember 2019, hlm. 223-225.
- Puji, Rully Putri Nirmala dan Vira Maulisa Dewi, Wiwin Hartanto. “Pangeran Diponegoro Dalam Perang Jawa 1825-1830”, *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian*. Volume 2, No. 2 Juli – Desember 2020, hlm. 147-148.
- Rohman, Miftahur. “Kebijakan Pendidikan Islam Masa Penjajahan Jepang”, *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, No. 1, 2018, hlm. 15-33.
- Sumarno, dan Umi Latifa. “Perkembangan Pendidikan Modern di Yogyakarta Masa Kolonial Belanda Pada tahun 1900-1942”, *Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 4, No. 3 Oktober 2016, hlm. 1028-1034.



**Skripsi dan Tesis :**

Fadhilah, Fitra Nur. 2016. “Nipponisasi Terhadap Umat Islam Pada Masa Pendudukan Jepang di Yogyakarta (1942-1945)”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muslimin. 2011. “Pendidikan Islam di Kota Yogyakarta (Peran Ulama dalam Melawan Politik Pendidikan Kolonial 1910-1942)”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sari, Mayang Ratna. 2014. “Pesantren Kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

Syari’ati, Ali. 2015. “Biografi Abdul Kahar Muzakir 1925-1960”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ropendi, Ipad. 2017. “Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Abdul Kahar Mudzakir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia”. Tesis Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**Internet :**

<https://almunawwir.com/sejarah/>. Diakses pada Minggu, 21 Agustus 2022 pukul 14.43 WIB.

<https://ibtimes.id/abdul-kahar-muzakir-lima-dasar-pemikiran-berdirinya-universitas-aisyiyah/>. Diakses pada Jumat, 4 November 2022 pukul 10.54 WIB.

<https://indonesia.go.id/kategori/komoditas/1363/abdul-kahar-muzakir-dari-kiaian-kasan-besari-hingga-muhammadiyah?lang=1>). Diakses pada Sabtu, 5 November 2022 pukul 09.16 WIB.

<https://jogjaprov.go.id/berita/kondisi-geografis>. Diakses pada Kamis, 9 Februari 2023 pukul 10:40 WIB.

<https://kemenag.go.id/read/menag-kh-masjkur-dianugerahi-gelar-pahlawan-nasional-18zow>. Diakses pada Kamis, 1 September 2022 pukul 13:15 WIB.

<https://kpi.ums.ac.id/index.php/sejarah/>. Diakses pada Rabu, 23 November 2022 pukul 11.34 WIB.

<https://www.beritadaerah.co.id/2020/07/20/yogyakarta-kota-yang-menyimpan-kisah-perjuangan-bangsa> . Diakses pada Selasa, 14 Februari 2023 pukul 11:13 WIB.

<https://www.jogjakota.go.id/pages/sejarah-kota>. Diakses pada Kamis, 16 Februari 2023 pukul 10:14 WIB.

<https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/presiden-jokowi-anugerahkan-gelar-pahlawan-nasional-kepada-6-tokoh/>. Diakses pada Kamis, 1 September 2022 pukul 11:27 WIB).

<https://www.ums.ac.id/the-history-of-ums>. Diakses pada Jumat, 11 November 2022 pukul 09.16 WIB.

### **Brosur**

Achmad Charris Zubair, “ Riwayat Singkat dari: Prof. Abdul Qohhar Mudzakir (1907-1973) dalam *Brosur Lebaran Kotagede*, No. 43 Tahun XLIII/1425 H/2004 M (Yogyakarta: Angkatan Muda Muhammadiyah Kotagede, 2004), hlm. 52.